

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Tata Kelola Kolaboratif Ekonomi Kreatif di Kota Parepare, dua fokus utama penelitian memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika yang ada. Pertama, mengenai kondisi awal (*starting condition*) dalam tata kelola kolaboratif, penelitian ini menemukan bahwa kondisi awal di Kota Parepare ditandai dengan adanya hubungan asimetris antara berbagai stakeholder. Latar belakang yang berbeda-beda dari aktor-aktor yang terlibat menciptakan dinamika yang kompleks, di mana beberapa pihak memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan yang lain. Hal ini mempengaruhi bagaimana kolaborasi dimulai dan bagaimana masing-masing pihak saling berinteraksi untuk membentuk kerangka kerja kolaboratif yang efektif.

Kedua, pemetaan peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peran dan tanggung jawab di antara berbagai aktor. Stakeholder kunci memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan tata kelola, sementara stakeholder sekunder berperan lebih dalam memberikan dukungan dan pengaruh yang lebih terbatas. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa pemetaan berdasarkan power vs interest memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kekuasaan dan kepentingan stakeholder mempengaruhi proses kolaboratif. Stakeholder yang memiliki kekuasaan lebih besar sering kali memiliki peran yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan, sedangkan mereka yang memiliki kepentingan lebih besar cenderung lebih terlibat dalam proses yang lebih mendetail.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal dan pemetaan peran serta tanggung jawab sangat penting untuk memahami dinamika tata kelola kolaboratif dalam konteks ekonomi kreatif di Kota Parepare. Menyadari adanya hubungan asimetris dan perbedaan peran di antara stakeholder dapat membantu dalam merancang strategi kolaborasi yang lebih efektif dan inklusif untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan ekonomi kreatif.

2. Saran

Untuk memperkuat tata kelola kolaboratif di Kota Parepare, pemerintah perlu meningkatkan kapasitas manajerial dengan pelatihan dalam manajemen kolaboratif dan merancang protokol inklusif yang jelas. Optimalisasi komunikasi melalui forum rutin dan teknologi digital juga penting untuk memastikan koordinasi efektif antara semua pihak. Pengusaha sektor pariwisata harus aktif dalam forum kolaboratif, berinvestasi dalam pengembangan SDM, dan bekerjasama dalam branding serta promosi destinasi. Masyarakat dan asosiasi perlu lebih terlibat dalam perencanaan pariwisata, membangun jaringan kemitraan, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kolaborasi. Akademisi dan perguruan tinggi di Kota Parepare sebaiknya fokus pada penelitian terapan yang memberikan solusi praktis, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menjalin kemitraan dengan industri dan pemerintah untuk menerapkan hasil penelitian dalam praktik. Langkah-langkah ini akan mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik pariwisata di Kota Parepare.